Volume 3 Nomor 2 (2025)
ISSN (P): 3048-3212
ISSN (E): 3025-499X
DOI: https://doi.org/10.54180/jsped.2025.3.2.133-151

Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah

Mushoffah[1], Venna Kurniawati[2]
[12] **IAI YPBWI Surabaya, Jawa Timur, Indonesia**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan dan implementasi pendidikan karakter islam dalam budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah. Latar belakang penelitian didasari pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa sebagai bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional serta menanggapi persoalan demoralisasi yang masih terjadi di dunia pendidikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan analisis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan secara holistik melalui nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Implementasi dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, serta itegrasi dalam mata pelajaran dan budaya sekolah. Terdapat beberapa model penerapan yang digunakan, antara lain sebagai mata pelajaran tersendiri, penggabungan dalam bidang studi, dan melalui kegiatan diluar pengajaran maupun model campuran. Strategi guru terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah dan bersifat deskriptif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian, menggunakan pendekatan mixed methods agar dapat mengukur efektivitas program secara lebih terukur, mengkaji peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter islami, pemanfaatan teknoligi digital, penelitian jangka panjang, serta pengembangan model pendidikan karakter islami yang lainnya juga perlu di eksplorasi agar hasil penelitian komprehensif dan relevan dengan tantangan global.
Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, Madrasah Ibtidaiyah, Nilai Islami, Peran Guru, Implementasi.

ABSTRACT

This study aims to describe the planning and implementation of Islamic character education in school culture in Madrasah Ibtidaiyah. The research background is based on the importance of the role of teachers in shaping the character of students as part of achieving national education goals and responding to the problem of demoralization that still occurs in the world of education. The research method uses a qualitative approach with case studies and descriptive analysis. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that character education is holistically integrated through religious values, honesty, discipline, responsibility, tolerance, and social concern. Implementation is carried out through example, habituation, supervision, and integration in school subjects and culture. There are several application models used, including as a separate subject, incorporation in the field of study, and through activities outside teaching and mixed models. Teachers' strategies have proven to be effective in creating a conducive learning environment and supporting the moral, spiritual, and social development of students. However, this research still has limitations because it is only conducted in one madrasah and is descriptive. Therefore, further research is suggested to expand the research location, using a mixed methods approach in order to measure the effectiveness of the program in a more measurable way, examining the role of family and community in supporting Islamic character education, the use of digital technology, long-term research, and the development of other Islamic character education models also need to be explored so that the research results are comprehensive and relevant to global challenges.
Keywords: Character Education, School Culture, Madrasah Ibtidaiyah, Islamic Values, Role of

Shoffah.tk31@gmail.com
Perum Rewwin. Jl. Wedoro PP Blok PP No.66, Wedoro, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61253

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan modern, terutama ditengah arus globalisasi dan dinamika prubahan sosial yang berlangsung cepat. Guru memiliki peran strategis dalam konteks ini, bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan akademik tetapi juga sebagai agen moral yang menampilkan nilai – nilai etika dan karakter melalui interaksi sehari – hari[1]. Karakter dipahami sebagai kualitas internal yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, sehingga pendidikan karakter di sekolah harus mencangkup nilai fundamental. Peran guru sebagai fasiliator, teladan dan mentor menjadikan kehadiran mreka sebagai role model yang sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter siswa[2].

Keteladanan guru berperan penting karena sikap dan perilaku yang konsisten akan lebih mudah ditiru. Selain itu juga, guru bertanggung jawab menciptakan suasana pembelajaran kondusif yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Lingkungan belajar yang interaktif dan inklusif memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai moral secara mandiri, sehingga terbentuk karakter yang positif dan berkelanjutan[3]. Namun demikian, tantangan besar yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter adalah derasnya pengaruh media sosial dan teknologi.

Secara ontologis, pembentuk karakter tetap menjadi inti dari pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta berbudi pekerti luhur. Dengan demikian, pendidikan nasional tidak hanya beroriantasi pada pencapaian akademik melainkan juga pada pembentukan integritas moral[4].

Dalam prespektif islam, pendidikan karakter identik dengan pembentukan akhlak, adap, dan keteladanan yang bersumber dari Al – Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad

[1] Saipul Hadi & Selvia Anggraini. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Islamic Center Samarinda. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8(4).
[2] Wahyudin, W., Hasanah, H., & Arifin, B. S. (2023). Pengembangan model pendidikan karakter di madrasah dan pesantren. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP), 6(8), 5647–5656.
[3] Marzuqi, A., Hafid, H., & Fauzi, A. (2022). Internalisasi pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(2), 150–163.
[4] Saefullah, A. S. (2023). Pendidikan karakter nasionalis dan berintegritas pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Persis Kabupaten Majalengka. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 6(1), 55–70.

SAW[5]. Nilai utama yang ditekankan adalah akhlak mulia, sikap santun, serta keteladanan nyata melalui perilaku yang mencerminkan ajaran islam. Implementasi nilai – nilai tersebut di sekolah berbasis islam biasanya diwujudkan melalui pembiasaan religius, seperti tadarus Al – Qur'an, sholat berjamaah, sholat dhuha, istighosah, dan peringatan hari islam. Kegiatan tersebut berfungsi memperkuat spiritual siswa skaligus membentuk perilaku sejalan dengan karakter islami[6].

Meskipun demikian, realita sosial menunjukan adanya krisis moral yang ditandai dengan maraknya perlakuan menyimpang, seperti pergaulan bebas, kekerasan, hingga intoleransi. Kondisi ini mempertegas urgensi pendidikan karakter, khusus nya pada jenjang pendidikan dasar saat anak berada pada fase imitasi dan relatif mudah diarahkan pada perilaku positif. Beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa pendidikan karakter islami efektif ditanamkan melalui keteladanan guru, pembiasaan sederhana, penguatan tata tertib sekolah, serta dukungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan dan implementasi pendidikan karakter Islami dalam budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah. Fokus ini dipilih untuk mengidentifikasi strategi, tantangan, dan peluang yang dihadapi madrasah dalam menanamkan nilai - nilai karakter pada peserta didik usia sekolah dasar, sehingga dapat menjadi bekal penting dalam proses pendidikan selanjutnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis dan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pengalaman nyata warga sekolah sekaligus memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter Islami melalui budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah. Keuntungan penggunaan metode ini adalah peneliti dapat memahami makna yang terkandung dalam praktik pendidikan karakter secara lebih mendalam, menangkap perspektif langsung dari para pelaku pendidikan, serta menghubungkannya dengan konteks nyata. Subjek penelitian

[5] Afif, M. N., Wahyuni, S., & Rozi, M. F. (2023). Desain pendidikan karakter Islami melalui model keteladanan Rasulullah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Padangan Bojonegoro. Fenomena: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 15(2), 199–212.

[6] Munfarihah, I., & Rohman, F. (2025). Implementasi tadarus Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin peserta didik Madrasah Ibtida'iyah. Pedagogik Journal of Islamic Elementary School (PiJIES), 8(1), 112–125.

meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa, dengan tujuan memperoleh perspektif yang beragam dari pihak - pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan karakter.

Data penelitian terdiri atas data primer berupa hasil wawancara mendalam dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen sekolah seperti struktur organisasi, tata tertib, visi misi, dan data guru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif maupun non-partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik serta melakukan member check kepada informan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter Islami siswa melalui budaya sekolah serta strategi yang digunakan dalam proses tersebut.

Temuan penelitian diharapkan memperkuat studi - studi sebelumnya, seperti penelitian (Najib et al., 2021) yang menekankan peran program tahfidz dalam membentuk akhlak Qur'ani siswa[7], penelitian (Atin et al., 2022) yang menemukan internalisasi nilai religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah[8], serta penelitian (Firdaus et al., 2022) yang menegaskan pentingnya kegiatan religius rutin sekolah dalam pembentukan karakter siswa[9]. Sejalan dengan itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter Islami lebih efektif bila ditopang oleh budaya sekolah, keteladanan guru, dan partisipasi seluruh warga sekolah melalui kurikulum formal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

Karakter merupakan identitas moral yang tercermin dalam perilaku seseorang. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berdisiplin, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan

[7] Najib, M. I., Purwanto, A., & Luthfi, M. I. A. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui program tahfizh Al-Qur'an siswa kelas VI MI Al Ishlah Pulokulon tahun pelajaran 2020/2021. Al-Izzah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 16(2), 154–165.
[8] Atin, S., & Maemonah, M. (2022). Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Yanggong Ponorogo. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 20(3), 249–262.
[9] Firdaus, R., Fadllurrohman, F., & Amalia, A. (2022). Pembentukan karakter religius siswa di SDN 1 Palam Banjarbaru. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), 1059–1072.

sosialnya[10]. Dalam proses ini, guru berperan sebagai aktor sentral, bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga pendamping perkembangan kedewasaan siswa. Peran guru diwujudkan dalam beberapa fungsi utama:

a. **Keteladanan dan Pembiasaan,** yaitu menjadi figur panutan serta membiasakan siswa pada aktivitas positif seperti doa, disiplin waktu, dan kegiatan sosial.
b. **Pengawasan,** dengan memantau perkembangan akademik dan perilaku siswa, baik di kelas maupun di luar kelas.
c. **Penegakan disiplin,** yang ditanamkan tidak hanya sebagai kepatuhan aturan, tetapi juga bentuk integritas dan konsistensi perilaku.
d. **Fasilitator,** melalui penciptaan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan, misalnya dengan cooperative learning atau inquiry-based learning.
e. **Mediator,** yakni bersikap adil dalam menyelesaikan konflik antarsiswa untuk menumbuhkan empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial.
f. **Evaluator,** dengan menilai tidak hanya capaian akademik, melainkan juga sikap, interaksi sosial, dan internalisasi nilai karakter.
g. **Motivator,** yang memberi dorongan psikologis berupa pujian atau simbol sederhana untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa[11].

Dalam konteks madrasah, peran guru memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya membentuk karakter umum peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai - nilai keislaman sebagai fondasi moral dan spiritual. Madrasah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang memadukan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembinaan akhlak Islami, sehingga guru dituntut untuk menanamkan nilai iman, takwa, serta akhlakul karimah dalam setiap proses pembelajaran dan interaksi keseharian[12]. Melalui integrasi nilai keislaman, pendidikan karakter di madrasah tidak hanya membekali siswa dengan kompetensi akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius yang tercermin dalam

[10] Apulina Ginting, Asyatul Hamni, Mayani Faizah, Januar. (2024). Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa melalui Pendidikan Multikultural. Jurnal Citra Pendidikan (JCP), 4(2).
[11] Dini Fitriana. (2024). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Character Values in Students at Atong State Elementary School. Jurnal Profesi Guru Indonesia, 1(2), 227-238.
[12] Sunardi. (2024). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas XI MAS Al-Mahdi Serang Banten. Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 3(6), 537-545.

ibadah, kedisiplinan, kepedulian sosial, serta sikap moderat dalam kehidupan bermasyarakat[13].

Dengan demikian, peran guru dalam madrasah bertujuan mengembangkan akhlak mulia dan kepribadian utuh, menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab, meningkatkan kemampuan adaptasi sosial, serta menginternalisasikan nilai moral dan spiritual Islam, yang pada akhirnya bermanfaat untuk mewujudkan lingkungan madrasah yang religius, harmonis, dan kondusif, membentuk generasi unggul secara akademik, berkarakter Islami, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam dalam mencetak sumber daya manusia yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia[14].

2. Pendidikan Karakter dan Model Implementasi di Sekolah

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai, moral, dan akhlak mulia yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan. Proses ini membantu peserta didik berpikir, berperilaku, bekerja sama, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga mencakup dimensi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan nyata dalam relasi dengan Tuhan, diri, sesama, lingkungan, dan bangsa[15]. Implementasi pendidikan karakter di sekolah menuntut keterlibatan seluruh komponen kurikulum, proses pembelajaran, sistem penilaian, kualitas hubungan sosial, manajemen sekolah, kegiatan kokurikuler, sarana prasarana, pembiayaan, hingga etos kerja warga sekolah. Dalam praktiknya, terdapat empat model penerapan pendidikan karakter:

a. **Model Monolitik,** yaitu menjadikan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri. Kelebihannya materi lebih terarah, tetapi kelemahannya hanya menyentuh aspek kognitif dan cenderung menjadi tanggung jawab guru tertentu.
b. **Model Terintegrasi,** yakni mengintegrasikan nilai karakter ke seluruh mata pelajaran. Setiap guru berperan, nilai lebih aplikatif, namun berpotensi menimbulkan perbedaan penafsiran.

[13] Puji Lestari & Miftahul Mahrus. (2024). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. Jurnal ONED (Online Education), 4(2).
[14] Afifah Khoirun Nisa'. (2022). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Jurnal FIPMP UNY.
[15] Farhurohman, O., Anggita, R. C., & Afinatussakinah, S. (2022). Integrasi nilai karakter melalui Pendidikan Pancasila era Society 5.0 di sekolah dasar. IBRIEZ: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 9(2).

c. **Model di Luar Pengajaran,** yaitu melalui kegiatan nonformal seperti ekstrakurikuler. Memberikan pengalaman langsung, tetapi memerlukan waktu dan biaya lebih besar.
d. **Model Gabungan,** yaitu kombinasi antara integrasi di kelas dan kegiatan nonformal. Semua guru terlibat serta diperkuat pengalaman nyata, sehingga lebih komprehensif[16].

Secara keseluruhan, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Guru berfungsi sebagai penggerak utama, sementara sekolah menjadi ekosistem yang mendukung internalisasi nilai melalui berbagai model implementasi. Sinergi keduanya akan menghasilkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi dinamika sosial secara konstruktif.

Dalam konteks madrasah, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih mendalam karena tidak hanya menanamkan nilai moral universal, tetapi juga menguatkan pondasi keislaman melalui integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai iman, takwa, dan akhlakul karimah yang diwujudkan dalam pembiasaan ibadah, kedisiplinan, kepedulian sosial, serta pembentukan sikap moderat dalam bermasyarakat[17].

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter di sekolah maupun madrasah adalah mengembangkan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai moral dan spiritual Islam, membentuk generasi beriman dan bertakwa, menanamkan disiplin serta tanggung jawab. Meningkatkan kemampuan adaptasi sosial dan kultural serta mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang cerdas, religius, dan toleran. Sedangkan manfaatnya adalah terwujudnya lingkungan pendidikan yang kondusif, religius, dan berorientasi pada akhlak mulia, terbentuknya generasi unggul dalam akademik sekaligus Islami dalam karakter, lahirnya kebiasaan positif yang berkelanjutan, meningkatnya motivasi belajar serta keterampilan sosial peserta didik, serta tercapainya tujuan pendidikan nasional seiring dengan tujuan

[16] Sadia, W. (2023). Model pendidikan karakter terintegrasi pembelajaran Sains. JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(2).
[17] Suhaemi, M. F., Tamam, A. M., & Rosyadi, A. R. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 18(2).

pendidikan Islam, yaitu mencetak sumber daya manusia yang cerdas, beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah[18].

C.2 HASIL

Implementasi pendidikan karakter di sekolah maupun madrasah tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi juga pada konsistensi pelaksanaan di lapangan, keteladanan guru, serta dukungan ekosistem pendidikan secara menyeluruh. Keberhasilan implementasi dapat ditinjau dari sejauh mana nilai - nilai karakter terinternalisasi dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik, baik dalam konteks pembelajaran formal di kelas maupun aktivitas nonformal di lingkungan sekolah. Untuk menilai keberhasilan tersebut, pemerintah telah menetapkan sejumlah indikator nilai karakter yang menjadi tolok ukur, antara lain religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan cinta tanah air.

Tabel 1.1 Indikator Keberhasilan Karakter

No	Nilai	Indikator
1	Religius	a. Mengucapkan salam b. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar c. Melaksanakan sholat berjamaah d. Istighosah bersama e. Memperingati hari islam
2	Jujur	a. Mengerjakan tugas dengan baik dan benar b. Tidak menyontek dan memberi contekan c. Membanngun koperasi dan kantin kejujuran d. Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil e. Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak manipulasi
3	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama, tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan b. Menghargai perbedaan tanpa melecehkan kelompok lain
4	Disiplin	a. Guru dan siswa hadir tepat waktu

[18] Subarkah, E. F., & Ahmad, M. (2022). Model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler di SD. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3).

		b. Menegakkan prinsip dengan memberikan hukuman bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi c. Menjalankan tata tertib sekolah
5	Kerja Keras	a. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi b. Berkompetisi secara adil c. memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi
6	Kreatif	a. Menciptakan ide-ide baru di sekolah b. Menghargai setiap karya orang lain c. Membangun suasana belajar yg mendorong kreatifitas siswa
7	Mandiri	a. Melatih siswa agar mampu bekerja sendiri secara mandiri b. Membangun kemandirian siswa melalui tugas individu
8	Demokratis	a. Tidak memaksakan kehendak b. Pemilihan ketua kelas, pengurus kelas secara demokratis c. Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
9	Rasa Ingintahu	a. sistem belajar diarahkan mengeksplorasi keingintahuan b. Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa update informasi yang baru
10	Semangat Kebangsaan	a. Memperingati hari besar b. Meneladani para pahlawan c. Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah d. Melaksanakan upacara rutin sekolah e. Mengikut kegiatan kebangsaan f. Memajang tokoh-tokoh bangsa
11	Cinta Tanah Air	a. Menanamkan nasionalisme dan persatuan kesatuan bangsa b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar c. Memajang bendera Indonesia, pancasila dgn baik dan benar d. Bangga dengan karya bangsa e. Melestarikan seni dan budaya bangsa
12	Menghargai Prestasi	a. Mengabadikan dan memajang hasil karya siswa dan sekolah b. Memberikan reward stiap warga sekolah yang berprestasi

		c. Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya
13	Komunilatif	a. Saling menghargai dan menghormati b. Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru c. Tidak menjaga jarak d. Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi
14	Cinta Damai	a. Menciptakan suasana kelas yang tentram b. Tidak menoleransi segala bentuk kekerasan c. Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah
15	Gemar Membaca	a. Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca b. Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan Adanya ruang baca yang baik di perpustakaan c. Menyediakan buku-buku sesuai tahap perkembangan siswa d. Menyediakan buku-buku yang menarik minat baca siswa
16	Peduli Lingkungan	a. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah b. Memelihara tumbuhan dengan baik tanpa merusaknya c. Mendukung program go green di lingkungan sekolah d. Tersedianya tempat sampah organik dan non-organic e. Menyediakan kamar mandi, air bersih, tempat cuci tangan
17	Peduli Sosial	a. Sekolah memberikan bantuan siswa yang kurang mampu b. Melakukan kegiatan bakti sosial c. Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal d. Menyediakan kotak amal/sumbangan di masjid sekolah
18	Tanggung Jawab	a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang ditetapkan d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Dari 18 nilai pendidikan karakter Tabel 1.1 di atas akan menjadi parameter pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah dan Madrasah. Jika indikator tersebut telah terpenuhi dan sudah diinternalisasikan oleh siswa di sekolah dan juga dalam kehidupannya maka pendidikan karakter sudah terlaksana. dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dan madrasah bertujuan membentuk pribadi peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, berwawasan luas, serta memiliki kepedulian sosial dan kebangsaan.

Internaliasi nilai-nilai tersebut tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik melalui proses pembiasaan, keteladanan, budaya sekolah, serta dukungan ekosistem pendidikan yang berkesinambungan. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian (Najib et al., 2021 ; Atin et al., 2022 ; Firdaus et al., 2022) yang menegaskan peran guru dalam keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan dan menunjukkan efektivitas pendidikan karakter melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler; internalisasi nilai religiusitas, kejujuran, dan toleransi melalui budaya sekolah; serta menekankan pentingnya moralitas, toleransi, dan cinta damai dalam pembentukan karakter siswa madrasah berbasis keislaman.

Tabel 1.2 Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah/Madrasah Dengan Kegiatan Rutin Sekolah

No	Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk Kegiatan atau Pelaksanaan
1	Religius	a. Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran b. Setiap pergantian jam pelajaran, siswa memberi salam kepada guru c. Melakukan sholat Zuhur berjama'ah sesuai waktu yang ditentukan d. Mengucapkan salam saat bertemu guru, orang tua, dan sesama siswa e. Mengetuk pintu dan mengucap salam sebelum masuk keruangan orang lain f. Meminta izin memakai barang orang lain
2	Kedisiplinan	a. Membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik b. Seluruh siswa dan sudah berada di sekolah dengan rentang waktu yang ditentukan dan diberikan toleransi 15 menit, dan juga siswa

		pulang dengan jadwal yang ditetapkan. Maka siswa yang melanggar akan di beri sanksi pihak sekolah Begitu juga guru dan pegawai tata usaha harus datang tepat waktu dan bagi guru yang tidak tepat waktu akan di beri sanksi pihak sekolah dan pulangnya sesuai dengan jadwal c. Bila berhalangan hadir baik guru, tata usaha, siswa harus ada pemberitahuan ke sekolah d. Mengecek kerapian dan kebersihan pakaian, yang di lakukan oleh seluruh guru setiap harinya, dan bagi siswa yang tidak berpakaian rapi di minta merapikannya dan di beritahu cara merapikannya e. Mengecek kerapian rambut dengan ukuran panjang yang telah di tentukan, jika melanggar di beri peringatan atau sanksi oleh pihak sekolah f. Guru dan pegawai berpakaian rapi g. Mengambil sampah yang berserakan h. Meminjam dan mengembalikan sendiri buku perpustakaan pada guru perpustakaan
3	Peduli Lingkungan	a. Membiasakan anak membuang sampah di tempatnya b. Setiap jam terakhir siswa melakukan kebersihan dan memungut sampah disekitar kelasnya didamping guru yang mengajar pada jam terakhir c. Membuag sampah kelas ke TPS d. Setiap hari jum'at di tetapkan sebagai jum'at bersih dengan waktu yang di tentukan e. Petugas kebersihan untuk membersihkan sampah yang tidak terjangkau siswa f. Membuat piket kelompok untuk kebersihan ruangan masing-masing setelah pulang sekolah g. Melarang siswa untuk mencoret tembok, bangku, meja atau fasilitas sekolah, bagi yang kedapatan di beri sanksi oleh pihak sekolah
4	Peduli Sosial	a. Mengunjungi panti jompo dengan memberikan sumbangan b. Mengunjungi panti asuhan juga dengan sumbangan c. Mengmpulkan sumbangan pada momen tertentu, misalnya gempa bumi, kebakaran, banjir, dan lain-lain d. Mengunjungi teman yag sakit

5	Kejujuran	a. Menyediakan tempat temuan barang hilang b. Larangan memngambil barang yang bukan milik kita c. Larangan mencontek dalam ujian
6	Cinta Tanah Air	a. Menggunkan bahasa Indonesia yang baik dan benar b. Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar nasional c. Memajang foto pahlawan nasional d. Menggunakan produk buatan negeri

Berdasarkan Tabel 1.2, implementasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah melalui kegiatan rutin tampak jelas terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari peserta didik, mulai dari pembiasaan nilai religius seperti doa, salam, dan shalat berjamaah, kedisiplinan melalui ketepatan waktu, kerapian, serta kepatuhan terhadap aturan, kepedulian lingkungan melalui budaya kebersihan dan pelestarian fasilitas sekolah, kepedulian sosial dengan kegiatan bakti sosial dan solidaritas terhadap sesama, hingga pembentukan kejujuran serta penanaman cinta tanah air melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik, penghormatan simbol negara, dan apresiasi terhadap produk lokal.

Implementasi ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pendidikan karakter efektif apabila diinternalisasikan melalui pembiasaan dalam rutinitas sekolah dan keteladanan guru di mana keterpaduan antara nilai religiusitas, kedisiplinan, kepedulian sosial, kejujuran, dan nasionalisme terbukti mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh.

Tabel 1.3 Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah dengan Kegiatan Spontan

No	**Nilai Pendidikan Karakter**	**Bentuk Kegiatan atau Pelaksanaan**
1	Religius	a. Memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah b. Memperingatkan siswa yang tidak mengucapkan salam c. Meminta maaf jika melakukan salah

		d. Memperingatkan siswa yang tidak berdo'a sebelum dan sesudah belajar
2	Kedisiplinan	a. Memperingatkan siswa yang terlambat, bila masih tetap terlambat di berikan sanksi yang layak b. Bagi guru yang terlambat diberikan teguran dan sanksi (sesuai dengan peraturan disiplin Pegawai Negeri Sipil) c. Melerai pertengkaran dan memperingatinya
4	Peduli Lingkungan	a. Menyuruh siswa yang memungut sampah yang dibuang sembarangan b. Memberikan sanksi kepada siswa yang membuang sampah sembarangan
5	Peduli Sosial	a. Mengunjungi teman yang sakit b. Melayat apabila wali murid yg meninggal c. Mengumpulkan sumbangan u/bencana alam d. Membentuk ketua dalam setiap kelas
6	Kejujuran	a. Memperingatkan siswa yang mencontek b. Melaporkan siswa yang membuli temannya

Berdasarkan Tabel 1.3, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan spontan di sekolah maupun madrasah menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara langsung melalui tindakan korektif maupun keteladanan guru dalam menghadapi situasi tertentu. Nilai religius ditanamkan dengan mengingatkan siswa untuk beribadah, berdoa, dan mengucapkan salam; kedisiplinan dibentuk melalui teguran atau sanksi bagi keterlambatan maupun perilaku menyimpang; peduli lingkungan dilatih dengan kebiasaan memungut sampah dan menjaga kebersihan; peduli sosial diwujudkan melalui kegiatan solidaritas seperti menjenguk teman sakit, melayat, serta mengumpulkan donasi, sementara nilai kejujuran ditekankan dengan peringatan terhadap tindakan mencontek atau menyalin pekerjaan teman.

Implementasi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya efektif melalui kegiatan terstruktur dan rutin, tetapi juga melalui respon spontan guru yang menanamkan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari - hari. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan spontan berperan penting dalam membiasakan peserta didik untuk hidup sesuai dengan nilai karakter, sekaligus memperkuat temuan penelitian terdahulu lima tahun terakhir

yang menekankan pentingnya pembiasaan kontekstual, teladan, dan tindakan korektif dalam membentuk karakter siswa secara konsisten.

Tabel 1.4 Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah dengan Keteladanan

No	Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk Kegiatan atau Pelaksanaan
1	Religius	a. Pendidik berdo'a bersama dengan siswa sebelum dan sesudah jam pelajaran b. Pendidik dan tenaga kependidikan melakukan sholat berjamaah sesuai jadwal yang sudah di tentukan c. Guru menjadi model yang baik dalam berdo'a, maka ketika berdo'a guru harus memberikan contoh dengan berdo'a dengan khusu' dan dalam bahasa Indonesia sehingga dimengerti oleh anak
2	Kedisiplinan	a. Guru harus berda di sekolah tepat waktu yang di tentukan dan menyambut siswa b. Pegawai tata usaha harus tepat waktu dan pulang dengan waktu yang ditentukan c. Mengambil sampah yang berserakan d. Berbicara sopan e. Mengucapkan terima kasih f. Meminta maaf g. Menghargai pendapat orang lain
3	Peduli Lingkungan	a. Pendidik dan tenaga kependidikan membuang samapah pada tempatnya b. Pendidik dan tenaga kependidikan bekerja bakti membersihkan sekolah bersama peserta didik c. Pendidik dan tenaga kependidikan mengambil sampah yang berserakan
4	Peduli Sosial	a. Pendidik dan tenaga kependidikan mengumpulkan sumbangan setiap ada musibah baik ia bencana alam atau kegiatan sosial
5	Kejujuran	a. Pendidik memberikan penilaian secara objektif b. Pendidik menepati janji pada peserta didik
6	Cinta Tanah Air	a. Pendidik dan tenaga kependidikan melakukan upacara dan peringatan hari besar bersama peserta didik

Berdasarkan Tabel 1.4, implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan di sekolah maupun madrasah menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai figur utama dalam membentuk perilaku peserta didik. Nilai religius ditanamkan melalui keteladanan guru dalam berdoa, sholat berjamaah, dan memberikan contoh doa yang khusyuk, kedisiplinan diwujudkan melalui kehadiran tepat waktu, sikap sopan santun, penghargaan terhadap pendapat orang lain, serta komitmen pada aturan, peduli lingkungan diperlihatkan dengan keterlibatan pendidik dalam menjaga kebersihan dan kegiatan kerja bakti bersama siswa, peduli sosial tercermin dari keikutsertaan guru dalam penggalangan dana dan kegiatan solidaritas, nilai kejujuran ditanamkan melalui penilaian objektif serta konsistensi menepati janji, sedangkan cinta tanah air diwujudkan melalui partisipasi aktif pendidik dalam upacara bendera dan peringatan hari besar nasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keteladanan guru sebagai role model yang berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, keteladanan guru tidak hanya menjadi metode penguatan karakter, tetapi juga strategi efektif untuk membangun budaya sekolah dan madrasah yang berlandaskan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, serta keislamian yang kokoh.

Dari Tabel 1.1 - 1.4, menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dapat dibentuk secara terpadu melalui parameter keberhasilan, kegiatan rutin, tindakan spontan, serta keteladanan guru. Pendekatan ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk menginternalisasi nilai religius, disiplin, kejujuran, kepedulian sosial-lingkungan, serta cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini memperkuat temuan penelitian terdahulu (Najib et al., 2021 ; Atin et al., 2022 ; Firdaus et al., 2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh pembiasaan, respon kontekstual, dan keteladanan guru, khususnya di madrasah yang menekankan nilai keislaman. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dikaji model integrasi pendidikan karakter yang lebih inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital dan pendekatan kolaboratif, agar internalisasi nilai dapat beradaptasi dengan kebutuhan generasi modern tanpa kehilangan identitas keislamannya.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dan madrasah bukanlah program tambahan, melainkan inti dari proses pendidikan yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas akademik maupun budaya sekolah. Pendidikan karakter efektif ketika dijalankan melalui empat pendekatan utama, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, serta pengintegrasian dalam kurikulum. Kegiatan rutin, seperti doa bersama, upacara bendera, dan disiplin waktu, membentuk keteraturan perilaku sekaligus menanamkan tanggung jawab. Kegiatan spontan, seperti teguran terhadap keterlambatan, dorongan untuk peduli lingkungan, serta peringatan tentang kejujuran, menjadi sarana kontekstual dalam menanamkan nilai moral dalam kehidupan sehari - hari.

Keteladanan guru terbukti sebagai faktor paling dominan, karena perilaku nyata guru dalam berdoa, menepati janji, hadir tepat waktu, maupun ikut terlibat dalam kegiatan sosial dan kebangsaan memberikan pengaruh langsung terhadap siswa. Sementara itu, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum memastikan bahwa nilai - nilai tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam setiap pembelajaran. Kedepannya, pendidikan karakter perlu menyesuaikan diri dengan tantangan globalisasi dan digitalisasi. Integrasi nilai karakter dengan literasi digital serta penguatan kolaborasi tripusat pendidikan menjadi arah strategis yang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, pendidikan karakter tetap relevan, adaptif, dan mampu melahirkan generasi berakhlak, berwawasan, serta berdaya saing global.

E. DAFTAR PUSTAKA

Saipul Hadi & Selvia Anggraini. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Islamic Center Samarinda. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8(4).

Wahyudin, W., Hasanah, H., & Arifin, B. S. (2023). Pengembangan model pendidikan karakter di madrasah dan pesantren. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP), 6(8), 5647–5656.

Marzuqi, A., Hafid, H., & Fauzi, A. (2022). Internalisasi pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(2), 150–163.

Saefullah, A. S. (2023). Pendidikan karakter nasionalis dan berintegritas pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Persis Kabupaten Majalengka. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 6(1), 55–70.

Afif, M. N., Wahyuni, S., & Rozi, M. F. (2023). Desain pendidikan karakter Islami melalui model keteladanan Rasulullah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Padangan Bojonegoro. Fenomena: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 15(2), 199–212.

Munfarihah, I., & Rohman, F. (2025). Implementasi tadarus Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin peserta didik Madrasah Ibtida'iyah. Pedagogik Journal of Islamic Elementary School (PiJIES), 8(1), 112–125.

Najib, M. I., Purwanto, A., & Luthfi, M. I. A. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui program tahfizh Al-Qur'an siswa kelas VI MI Al Ishlah Pulokulon tahun pelajaran 2020/2021. Al-Izzah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 16(2), 154–165.

Atin, S., & Maemonah, M. (2022). Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Yanggong Ponorogo. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 20(3), 249–262.

Firdaus, R., Fadllurrohman, F., & Amalia, A. (2022). Pembentukan karakter religius siswa di SDN 1 Palam Banjarbaru. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), 1059–1072.

Apulina Ginting, Asyatul Hamni, Mayani Faizah, Januar. (2024). Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa melalui Pendidikan Multikultural. Jurnal Citra Pendidikan (JCP), 4(2).

Dini Fitriana. (2024). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Character Values in Students at Atong State Elementary School. Jurnal Profesi Guru Indonesia, 1(2), 227-238.

Sunardi. (2024). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas XI MAS Al-Mahdi Serang Banten. Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 3(6), 537-545.

Puji Lestari & Miftahul Mahrus. (2024). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. Jurnal ONED (Online Education), 4(2).

Afifah Khoirun Nisa'. (2022). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Jurnal FIPMP UNY.

Farhurohman, O., Anggita, R. C., & Afinatussakinah, S. (2022). Integrasi nilai karakter melalui Pendidikan Pancasila era Society 5.0 di sekolah dasar. IBRIEZ: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 9(2).

Sadia, W. (2023). Model pendidikan karakter terintegrasi pembelajaran Sains. JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(2).

Suhaemi, M. F., Tamam, A. M., & Rosyadi, A. R. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 18(2).

Subarkah, E. F., & Ahmad, M. (2022). Model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler di SD. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3).